

Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Membina Minat Baca Siswa di SMP Negeri 19 Pesawaran

Vinka Rama Delia¹, Wiwin Windayanti²
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pringsewu

Corresponding Author: Muhamad Robingali, e-mail: vinkard064@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 19 Pesawaran. Minat baca memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan dan kecerdasan siswa. Manajemen layanan perpustakaan yang baik dapat mendukung tercapainya tujuan ini. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data utama adalah kepala perpustakaan, pustakawan, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan perpustakaan telah dilaksanakan dengan baik. Perencanaan meliputi pembentukan struktur organisasi perpustakaan, penyusunan visi dan misi, serta pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan siswa. Pelaksanaan melibatkan penataan koleksi, sistem peminjaman, serta aturan-aturan yang mendukung kenyamanan dan ketertiban di perpustakaan. Evaluasi dilakukan melalui monitoring yang melibatkan kepala sekolah dan petugas perpustakaan, serta rapat rutin untuk mengevaluasi pelaksanaan program. Program Gerakan Literasi Sekolah dan kerjasama antara guru dan petugas perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Secara keseluruhan, manajemen layanan perpustakaan di SMP Negeri 19 Pesawaran terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca, dan memperdalam pengetahuan siswa.

Keywords: Minat Membaca, Pengelolaan Layanan, Perpustakaan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang kita ketahui, setiap manusia pasti memiliki minat atau gairah dalam suatu hal. Minat ini dapat berbeda-beda antara individu, mencerminkan keunikan dan kecenderungan setiap orang terhadap sesuatu yang mereka sukai atau gemari. Menurut (Eka Nanda Banowati et al., 2023). Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Menurut (Tamyiz et al., 2025), minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Pernyataan Salahudin di atas memberikan pengertian bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam satu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor motivasi dari suatu kegiatan. Beberapa ahli lainnya juga telah menjelaskan pengertian dari minat (Rachman, 2018).

Minat baca individu tentu saja mempunyai minat yang berbeda-beda, salah satunya adalah minat dalam membaca. Adapun membaca sendiri dapat diartikan (Anawati, 2019) dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan bahwa membaca adalah salah satu faktor yang penting dalam

kehidupan masyarakat modern. Kemampuan membaca menjadi kebutuhan karena penyebaran informasi dan pesan-pesan dalam dunia modern ini disajikan dalam bentuk tertulis, dan hanya dapat diperoleh melalui membaca. Apabila seseorang tidak mampu membaca sehingga tidak memahami suatu petunjuk atau pengumuman yang tertulis, maka orang tersebut akan ketinggalan, salah jalan, atau tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Harefa, 2021).

Minat membaca itu sendiri menurut Herman Wahadaniah (Lubis, 2020) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Pada umumnya, tujuan utama membaca dibagi menjadi 3 yaitu: 1) membaca untuk studi, 2) membaca untuk usaha 3) membaca untuk kesenangan (Zidan, 2019).

Sedangkan indikator dalam minat baca itu sendiri dibagi dalam empat, antara lain: *pertama*, kegemaran sebagai penunjuk spirit dan prakarsa. *Kedua*, ketertarikan yang mana indikatornya tanggap dan cepat. *Ketiga*, perhatian yang indikatornya fokus dan jeli. *Keempat*, keterlibatan yang indikatornya keinginan dan kerja keras (Maharani, 2017).

Salah satu sarana untuk menyalurkan dan menumbuhkan minat baca adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun buku-buku (non book materil) yang diorganisasi secara sistematis dalam ruang sehingga dapat membantu murid dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah (Iztihana & Arfa, 2020). Selain itu perpustakaan juga memiliki fungsi, Adapun fungsi perpustakaan menurut Soeatminah dan Sri Marnodi menerangkan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai fungsi edukatif, informatif, administratif, rekreatif, dan fungsi penelitian (Soeatminah & Marnodi, 1991).

Perpustakaan sebagai fungsi edukatif mencerdaskan anak bangsa pendidikan seharusnya lebih diperhatikan terutama dalam fasilitas sekolah, karena sekolah menjadi tempat atau wadah untuk anak bangsa dalam menuntut ilmu pengetahuan informasi serta mengembangkan bakat anak bangsa yang ada (Eri Purwanti et al., 2020). Oleh karena itu, Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga dalam meningkatkan minat baca. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap fasilitas, melainkan juga sebagai sumber utama untuk mencari informasi, membaca, dan mengembangkan bakat. perpustakaan hanya akan berfungsi dengan baik jika manajemen layanan perpustakaan disusun dan dikelola dengan baik di sekolah adapun manajemen perpustakaan layanan perpustakaan. Layanan perpustakaan hakikatnya adalah pemberian layanan informasi kepada pemustaka yang berkaitan dengan:

1. Penyediaan segala bentuk bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka, baik untuk digunakan di perpustakaan atau di luar perpustakaan;
2. Penyediaan berbagai sarana penelusuran informasi yang dapat merujuk pada keberadaan bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka, baik (Rahayu, 2015).

Menurut (Mansyur, 2021), manajemen Perpustakaan adalah proses penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian) untuk pencapaian tujuan perpustakaan sekolah secara efektif dan efisien. Dengan kata lain konsep dasar manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya sehingga mempunyai nilai tambah (Ibrahim, 2014) .

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada tanggal 20 Desember 2024 di SMP Negeri 19 Pesawaran sekolah tersebut memiliki fasilitas yang sederhana, terdiri dari 1 ruangan dengan 5 rak buku dan 4 pustakawan, kemudian sistem peminjaman buku masih bersifat manual yaitu dengan sistem catat mencatat. Berdasarkan pengamatan tanggal 21 Desember 2024 di SMP Negeri 19 Pesawaran siswa dan siswi dari data yang di peroleh dalam buku kunjungan masih jarang berkunjung ke perpustakaan hanya beberapa anak yang meminjam dan berkunjung pada saat jam kosong atau hanya sekedar untuk membaca setelah itu siswa dan siswi menggunakan sarana prasarana lain. kemudian dalam segi penataan rak buku pun masih belum maksimal. Hal tersebut melatarblakangi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka mengungkapkan dan

menganalisis secara mendalam dan menyeluruh mengenai bagaimana “*Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 19 Pesawaran*”

METODE PENELITIAN

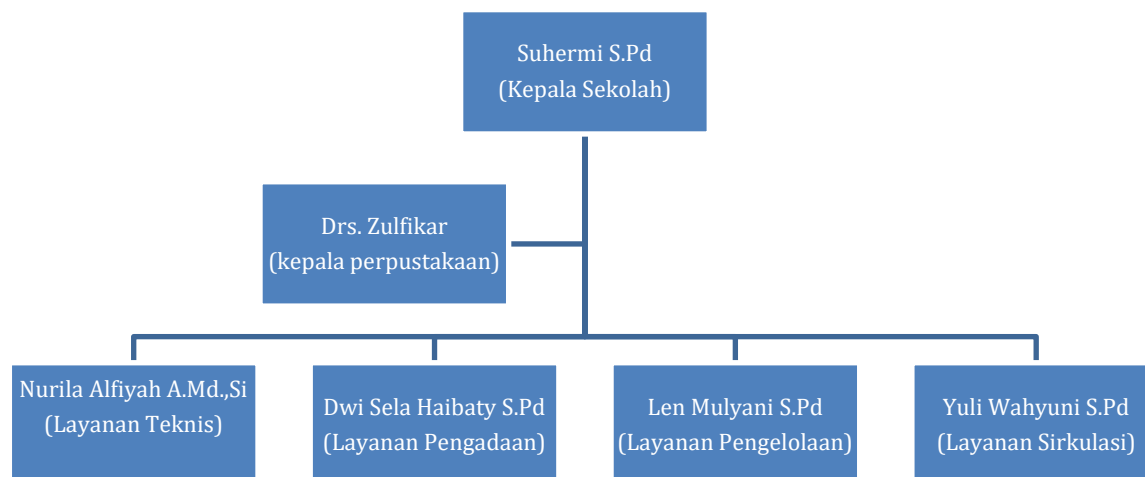
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan gejala atau kejadian yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Peneliti akan melakukan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan dan penting, serta mengorganisirnya dengan baik agar dapat ditarik kesimpulan yang akurat. Penyajian data dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk mempermudah pemahaman dan pengambilan keputusan. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memastikan validitas data dan untuk menyimpulkan peran perpustakaan dalam pembinaan minat baca siswa di SMP Negeri 19 Pesawaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga pendekatan utama, yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan informasi atau data tertulis yang relevan, seperti profil guru, struktur perangkat buku, dan lainnya, yang mendukung proses analisis data. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SMP Negeri 19 Pesawaran untuk memperoleh informasi langsung mengenai keadaan umum sekolah dan kegiatan yang dilakukan untuk membina minat baca siswa. Selain itu, observasi digunakan untuk mengamati kondisi fisik dan sarana-prasarana di sekolah, seperti letak geografis dan fasilitas perpustakaan, yang memberikan gambaran lebih mendalam mengenai situasi di lapangan.

HASIL DAN DISKUSI

Perencanaan Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Negeri 19 Pesawaran

Perencanaan, yang sering dikenal dengan istilah *planning*, merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. Menurut Roger Kaufman dalam bukunya Nanang Fatah menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin (Ii & Perencanaan, n.d.). Perencanaan adalah proses menentukan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana cara melaksanakannya, kapan waktu yang tepat untuk melakukannya, mengapa tugas tersebut harus dilakukan, serta siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya.

Perencanaan layanan perpustakaan di SMP Negeri 19 Pesawaran untuk meningkatkan minat baca siswa dimulai dengan pembentukan kepala perpustakaan, pembangunan gedung, pengadaan koleksi, serta penyediaan fasilitas perpustakaan. Dalam rapat awal tahunan, struktur organisasi perpustakaan visi dan misi perpustakaan ditetapkan sebagai pedoman. Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 19 Pesawaran melibatkan berbagai langkah yang terencana dengan baik. Salah satunya penetapan kepala perpustakaan, dan anggota perpustakaan serta visi dan misi perpustakaan. Berikut data struktur perpustakaan beserta tugasnya.



Adapun visi dan misi perpustakaan SMP Negeri 19 Pesawaran adalah :

“Visi”

Menjadikan perpustakaan sebagai sumber penelitian, pengetahuan, pelestarian, informasi dan rekreasi.

“Misi”

Meningkatkan minat baca, menciptakan perpustakaan sebagai pusat informasi ilmu pengetahuan, membentuk pribadi siswa yang berbudi luhur dan cerdas.

Pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 19 Pesawaran telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti rak buku, koleksi buku, AC, sistem peminjaman buku, komputer, dan meja. Fasilitas-fasilitas ini bertujuan untuk mendukung kenyamanan dan kemudahan bagi siswa dalam mengakses sumber belajar dan meningkatkan minat baca mereka. Petugas perpustakaan, “Bapak Zulfikar (ZF)” menjelaskan bahwa perpustakaan di SMP Negeri 19 Pesawaran menyediakan berbagai buku edukatif dengan jumlah koleksi sekitar 1.701 eksemplar yang terdiri dari 85 jenis buku. Fasilitas yang tersedia di perpustakaan ini meliputi 5 rak buku, meja, komputer, dan AC, yang semuanya dirancang untuk mendukung kenyamanan dan kebutuhan belajar siswa. Kenyamanan dan kelengkapan fasilitas di perpustakaan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk mengunjungi dan membaca di perpustakaan. Hal ini, pada gilirannya, akan berkontribusi pada peningkatan minat baca siswa itu sendiri.

Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Negeri 19 Pesawaran

Menurut G.R Terry “Pelaksanaan merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua hasil dari perencanaan dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan kegiatan meliputi menentukan, mengelompokan, mencapai tujuan, penugasan orang-orang dengan memperhatikan lingkungan fisik, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut (Azizah & Werdiningsih, 2023). Kemudian dalam minat baca ada beberapa faktor yang mendominasi Menurut Baderi yaitu faktor Lingkungan sekolah/pendidikan (Aini, 2018).

Oleh karena itu, strategi yang diterapkan untuk meningkatkan minat baca adalah dengan memperbaiki layanan sirkulasi dan lingkungan perpustakaan agar lebih memudahkan pencarian informasi dan memenuhi rasa ingin tahu siswa. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perencanaan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 19 Pesawaran mencakup penyediaan meja layanan, komputer, rak buku, sistem peminjaman dan pencatatan buku, serta penempatan label pada

buku untuk mempermudah pencarian. Selain itu, tata tertib yang jelas juga perlu dipatuhi oleh pengguna perpustakaan.

Layanan sarana dan prasarana sirkulasi di SMP Negeri 19 Pesawaran antara lain:

1. Meja Layanan: Meja yang berfungsi sebagai tempat pelayanan kepada pengunjung perpustakaan. Di sini, petugas perpustakaan akan membantu pengunjung dalam proses peminjaman dan pengembalian buku, memberikan informasi mengenai koleksi yang tersedia, serta menjawab pertanyaan terkait perpustakaan.
2. Rak Buku: Rak-rak yang digunakan untuk menyimpan dan menata buku-buku dalam perpustakaan. Rak buku ini biasanya diberi label atau tanda klasifikasi agar pengunjung dapat dengan mudah mencari dan menemukan buku yang diinginkan.
3. Kartu Anggota: Kartu yang diberikan kepada pengunjung yang telah mendaftar sebagai anggota perpustakaan. Kartu ini berfungsi sebagai identitas dan memungkinkan pengunjung untuk meminjam buku serta menggunakan fasilitas lain yang tersedia di perpustakaan.
4. Sistem Peminjaman dan Pencatatan: Sarana yang digunakan untuk mencatat peminjaman dan pengembalian buku. Ini bisa berupa buku catatan, komputer, atau perangkat lunak khusus yang memudahkan pengelolaan data peminjaman buku dan informasi anggota.
5. Label dan Penanda: Label atau penanda yang digunakan untuk menandai bagian-bagian perpustakaan, seperti kategori buku, nomor rak, atau instruksi penggunaan.
6. Sistem pendukung seperti Komputer

Dalam wawancara dengan kepala sekolah Ibu Suhermiati mengatakan bahwa perpustakaan memiliki peraturan dan layanan serta tata tertib yang harus dipatuhi oleh warga sekolah, kemudian dalam pengrekrutan petugas perpustakaan juga melalui tahapan-tahapan interview yang dilakukan secara tertutup. Sekolah SMP Negeri 19 Pesawaran memiliki tata tertib yang cukup baik dalam aturan sekolah maupun perpustakaan itu sendiri, jam operasional dan layanan pun tersedia, jadwal dan pelayanan pun tersedia di sekolah maupun di perpustakaan.

Sebagaimana yang diucapkan dalam wawancara oleh Ibu Sela selaku petugas perpustakaan SMP Negeri 19 Pesawaran memiliki jam layanan operasional yaitu dari hari senin – kamis layanan perpustakaan dibuka dari pukul 07.20-15.00 kemudian dihari jumat mulai pukul 07.20-11.00 dan dalam perawatan perawatan dilakukan setiap hari namun dalam perawatan full total dilakukan selama 6 bulan sekali. dalam layanan peminjaman buku masih dalam bentuk manual atau belum menggunakan komputer. Kemudian dalam wawancara oleh Len Mulyani selaku petugas perpustakaan juga memberikan tambahan bahwa perpustakaan disini memiliki aturan dalam peminjaman buku dan aturan saat memasuki perpustakaan, kemudian aturan-aturan ini yang harus dipatuhi agar terjadinya kenyamanan perpustakaan.

Adapun aturan dan tata tertib di SMP Negeri 19 Pesawaran adalah sebagai berikut:

1. Tidak boleh membawa makanan dan minuman kedalam ruangan perpustakaan
2. Tidak boleh gaul di dalam ruang perpustakaan
3. Batas peminjaman buku selama 7 hari
4. Dalam peminjaman buku kartu perpustakaan wajib dibawa
5. Meletakkan buku yang akan dibaca diatas meja
6. Menjaga kebersihan ruangan perpustakaan dan kerapian buku di perpustakaan
7. Mengembalikan buku tepat waktu

Sanksi pelanggaran antara lain:

1. Mendapat teguran dari petugas
2. Jika tidak tepat waktu dalam pengembalian buku maka akan dikenai denda per hari berjumlah 2000.
3. Membersihkan ruangan perpustakaan bagi yang melanggar
4. Bagi yang menghilangkan buku maka diberi sanksi untuk mengganti buku dengan jumlah harga sesuai dengan buku yang dihilangkan.

Kemudian Di SMP Negeri 19 Pesawaran, pembinaan dalam meningkatkan minat baca dilakukan melalui beberapa cara, seperti pendekatan langsung dengan siswa, arahan dan motivasi dari guru, serta peran petugas perpustakaan itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan wawancara oleh

Drs.Zulfikar Dan ibu Viya selaku kepala perpustakaan di SMP Negeri 19 pesawaran. “Beliau mengatakan untuk membina minat baca, pendekatan langsung kepada anak dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Guru memberikan arahan yang menekankan betapa pentingnya perpustakaan dan membaca, karena buku adalah jendela ilmu. Selain itu, para guru juga berperan dalam membina minat baca melalui pelajaran yang mereka ajarkan. Mereka kadang-kadang mengajak siswa untuk pergi ke perpustakaan guna mencari informasi yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan.”

Lalu pernyataan ini dipertegas oleh siswa kelas 8 yaitu Alin dan Fathul dalam wawancara. “Biasanya guru, terutama guru Bahasa Indonesia, sering memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk pergi ke perpustakaan melalui tugas-tugas yang diberikan Mereka memberikan tugas kepada siswa, yang kemudian siswa mencari jawabannya di perpustakaan. Petugas perpustakaan juga kerjasama dengan guru kelas untuk mengadakan kunjungan atau pembelajaran di perpustakaan. Mereka membantu dalam menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam mengeksplorasi dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Pernyataan ini dipertegas dengan wawancara oleh guru yaitu bapak Zuhri M.Pd. “Petugas perpustakaan sering meminta bekerjasama dengan guru untuk mengarahkan siswa untuk ke perpustakaan dan melakukan kegiatan pembelajaran di waktu yang telah ditentukan. Mereka mengundang siswa untuk menggunakan fasilitas perpustakaan dan menghabiskan waktu untuk membaca dan belajar di lingkungan yang kondusif”.

Namun Tidak dapat dipungkiri bahwa selama pelaksanaan kegiatan tersebut, terdapat beberapa kendala baik yang bersifat eksternal maupun internal. Salah satunya adalah perlunya peningkatan kesadaran pengunjung untuk menjaga ketertiban saat berada di perpustakaan.

Evaluasi Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Di SMP Negeri 19 Pesawaran

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan, membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Evaluasi merupakan suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang. Menurut Lasa evaluasi perpustakaan merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi pada perpustakaan dikarenakan koleksi perpustakaan sangat berpengaruh pada eksistensi perpustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Azizah & Werdiningsih, 2023). Pelayanan yang baik meliputi memberikan bantuan kepada pengunjung dalam mencari buku, memberikan informasi tentang koleksi yang tersedia, serta membantu dalam proses peminjaman dan pengembalian buku. Dengan demikian, pengunjung perpustakaan akan merasa didukung dan terbantu dalam kegiatan belajar mereka. Selain itu, perpustakaan sekolah juga perlu memiliki aturan dan tata cara yang jelas. Hal ini penting untuk menjaga keteraturan dan kelancaran operasional perpustakaan. Aturan ini meliputi tata cara peminjaman dan pengembalian buku, tata tertib dalam penggunaan fasilitas perpustakaan, dan penggunaan koleksi dengan baik. Dengan adanya aturan yang dipatuhi dan diterapkan dengan baik, perpustakaan sekolah dapat berfungsi dengan efektif dan efisien dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan minat baca siswa.

Oleh karena itu, evaluasi layanan perpustakaan di SMP Negeri 19 Pesawaran dilakukan sebagai dasar pertimbangan atau keputusan dalam menentukan nilai dari berbagai pengamatan yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan, karena koleksi yang baik sangat berpengaruh terhadap eksistensi perpustakaan dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan. Proses evaluasi ini melibatkan rapat dan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah, kepala perpustakaan, serta anggota perpustakaan sesuai dengan kewenangan masing-masing (Hidayat & Rambe, 2024) dan (Nasir et al., 2023).

1. Monitoring

Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program, memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan, monitoring melibatkan pengamatan atas kualitas dari layanan yang kita berikan. Kegiatan monitoring dilakukan oleh kepala sekolah SMP

Negeri 19 Pesawaran dengan cara memantau secara langsung pelaksanaan program kerja yang telah dilaksanakan oleh pustakawan, untuk memastikan apakah program tersebut berjalan dengan baik atau tidak.

2. Rapat.

Kegiatan rapat dilakukan oleh kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan anggota perpustakaan untuk mengevaluasi pelaksanaan program kerja serta mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam layanan perpustakaan

3. Laporan pertanggung jawaban

Laporan Pertanggung Jawaban Laporan pertanggungjawaban dilaksanakan dalam rangka untuk mempertanggung jawabkan terlaksananya program kerja sesuai dengan divisi tanggung jawab masing masing.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 19 Pesawaran telah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori minat baca. Sedangkan indikator dalam minat baca itu sendiri dibagi dalam empat aspek, antara lain: (1) kegemaran, yang merupakan penunjuk spirit dan prakarsa, (2) ketertarikan, dengan indikator tanggap dan cepat, (3) perhatian, yang indikatornya adalah fokus dan jeli, serta (4) keterlibatan, yang indikatornya adalah keinginan dan kerja keras.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan perpustakaan di SMP Negeri 19 Pesawaran telah dilaksanakan dengan baik dalam meningkatkan minat baca siswa. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang berkala telah dijalankan secara efektif. Perpustakaan telah menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti rak buku, koleksi buku, dan sistem peminjaman yang memudahkan akses siswa. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dan kerjasama antara guru serta petugas perpustakaan juga berperan penting dalam memotivasi siswa untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin, termasuk rapat dan laporan pertanggungjawaban, memastikan bahwa program perpustakaan berjalan sesuai rencana dan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mengakses informasi. Secara keseluruhan, layanan perpustakaan di SMP Negeri 19 Pesawaran telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan minat baca siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami panjatkan puji dan terima kasih atas terselesaikannya artikel yang berjudul "*Manajemen Layanan Perpustakaan dalam Membina Minat Baca Siswa di SMP Negeri 19 Pesawaran*". Penyusunan artikel ini tentu bukanlah hasil dari satu langkah saja, melainkan buah dari kerja sama, dukungan, dan semangat yang terus menyala dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Terlebih kepada pihak SMP Negeri 19 Pesawaran atas kesempatan dan kepercayaannya, serta kepada para pembimbing, rekan sejawat, dan semua yang telah memberikan ide, kritik, dan motivasi. Semoga artikel ini dapat menjadi sumbangsih kecil yang berdampak besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan kembali semangat literasi di kalangan peserta didik.

REFERENSI

- Aini. (2018). Gerakan literasi digital terhadap minat baca. *Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 19–46.
- Anawati, S. (2019). Peran Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 3(1), 270. <https://doi.org/10.20961/jpi.v3i1.33644>
- Azizah, A. N., & Werdiningsih, W. (2023). Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Sma Negeri 3 Ponorogo. *EDUMANAGERIAL: Journal of Islamic Education Management*, 02, 26–40.
- Eka Nanda Banowati, Mudrikatunnisa Mudrikatunnisa, Alvita Rizki Maula, & Nur Fajrie. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo.

- ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116–127. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448>
- Eri Purwanti, Nurhadi Kusuma, & Ruly Nadian Sari. (2020). Implementasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 3(2), 85–92. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v3i2.39>
- Harefa, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 658–664. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2125>
- Hidayat, R. P., & Rambe, F. F. (2024). Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Sekolah. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(4), 1180–1190. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1381>
- Ibrahim, A. (2014). Konsep Dasar Manajemen Perpustakaan Dalam Mewujudkan Mutu Layanan Prima Dengan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Digital. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizānah Al-Hikmah*, 2(2), 129–138.
- Ii, B. A. B., & Perencanaan, A. (n.d.). *Nanang Fatah, Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 105. 15. 15–53.
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa pada Perpustakaan. *Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93–103.
- Lubis, S. S. W. (2020). MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MEMBACA DENGAN PEMANFAATAN MEDIA JURNAL BACA HARIAN. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 9(1).
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Mansyur, M. (2021). Optimalisasi Manajemen Perpustakaan dan Signifikansinya Bagi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah / Madrasah. *Al-Manar*, 10, 12–30.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 799–816. <https://doi.org/10.62504/mbznza39>
- Rachman, T. (2018). Pengertian Minat Dalam Pembelajaran. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahayu, L. (2015). Dasar-dasar Layanan Perpustakaan. *Universitas Terbuka*, 1–43.
- Soeatminah, & Marnodi, S. (1991). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. IKIP.
- Tamyiz, A., Milaturahmah, B. S., & Wulandari, C. E. (2025). PENDIDIKAN ANAK DI ERA DIGITAL: PERAN INOVASI DAN TEKNOLOGI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN ABAD 21. *Al-ATHFAL Jurnal Pendidikan Anak*, 06(02), 153–165.
- Zidan. (2019). Hubungan minat baca dengan kemampuan memahami bacaan. *Kajian Teori, Minat Baca*, 7–36.